

# PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN DEMANGAN YOGYAKARTA

Ahmad Wahyu Hidayat

## ABSTRAK

*Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan menghasilkan kurikulum PAI atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik dan kegiatan penyusunan (desain) pelaksanaan penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI seperti: kegiatan TPA. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta, guru PAI tidak sepenuhnya lancar. Hal ini terlihat dari guru masih menggunakan metode konvensional yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan guru masih kebingungan dengan kurikulum K 2013 revisi 2016, karna kenyataan kurikulum 2013 terlalu tinggi bahan materinya tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak pada umumnya akibatnya banyak siswa kesulitan dalam belajar.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Implementasi dan Pendidikan Agama Islam*

## LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai *a plan of learning*, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. (Abdullah, 1999). Kurikulum merupakan alat atau kunci dalam proses pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Oleh sebab itu kurikulum juga harus selalu berkembang (Tb, 2016).

Sebagai salah satu komponen penting, kurikulum dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini menjadi salah satu faktor urgensi pengembangan kurikulum yang kiranya perlu dilakukan untuk ketercapaian kompetensi peserta didik untuk dapat tetap *survive* di era milenial. Keberhasilan suatu bangsa dapat

tercermin dari sistem pendidikannya, pendidikan memiliki peran penting untuk membantu seseorang maupun sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang menjalani hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan keterampilan hidup, yang dalam konteks pendidikan Islam harus bernafaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah. (Juwariyah, 2004)

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut. (Mahfud, 2005). Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu agama Islam, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud. (Syamsul, 2011).

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh sekolah sebagai langkah menjawab tuntutan zaman dan masyarakat. Hal ini pula yang dilakukan oleh SDN Demangan Yogyakarta yang juga melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis melakukan mini riset tentang pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta? Bagaimana implementasi kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan memperoleh data secara mendalam tentang pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Kurikulum yang diterapkan di SDN Demangan adalah kurikulum Dinas Pendidikan Nasional. Kurikulum Nasional yang dimaksud adalah kurikulum tahun 2013 revisi 2016.

### **A. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum meliputi sejumlah pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa kedalam muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan atau semester dengan standar nasional pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Muatan pelajaran kelas I, II, III, IV, dan V:

1. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.
2. Pendidikan kewarganegaraan.
3. Bahasa Indonesia.
4. Matematika.
5. Ilmu Pengetahuan Alam.
6. Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Seni budaya dan prakarya.
8. Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Berbangasa, bernegara, peradapan dunia. Untuk itu, perencanaan kurikulum 2013 perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik saat ini dan dimasa depan yang dipengerahui globalisasi dan kemajuan msyarakat indonesia.

## B. Struktur Kurikulum

Kurikulum merupakan pengorganisaian kompetensi inti, kopetensi dasar muatan pembelajaran mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan, demikian bunyi pasal 77B ayat (1) PP No. 32 tahun 2013. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada SD Negeri Demangan dalam kegiatan pembelajaran struktur kurikulum SD Negeri Demangan Yogyakarta meliputi subtansi pembelajaran dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas satuan sampai kelas enam. Berdasarkan ketentuan diatas struktur kurikulum SD Negeri Demangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum Kelas 1-V

NO	KOMPONEN	Alokasi waktu				
		Kelas				
		1	11	111	IV	V
<b>A</b>	<b>Muatan pembelajaran</b>					
1	Pendidikan agama dan budi pekerti	4	4	4	4	4
2	Pendidikan kewarganegaraan	5	5	6	4	4
3	Bahasa indonesi	8	9	10	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6
5	Ilmu pengetahuan alam	-	-	-	3	3
6	Ilmu pengetahuan sosial	-	-	-	3	3
7	Seni budaya dan prakarya	4	4	4	5	5
8	Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	4	4	4	4	4
<b>B</b>	<b>Mulok:</b>					
1	Bahasa jawa	2	2	2	2	2
2	Membatik	-	-	-	2	2
3	Seni tari klasik gaya yogyakarta	-	-	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan diri</b>	2*)			2*)	
1	Pramuka					
2	Bahasa inggris					
3	Pencak silat					
4	Renang					
5	Sepak takraw					
6	Seni tari kresi baru					
7	TPA					
8	Lukis					

9	PMR					
10	Bulu tangkis					
11	Tenis meja					
12	Catur					
13	Mendongeng					
14	Pantanim					
15	Kriya anyam					
16	Menyenyi/asambel					
17	Pidato					
18	Puisi/guritang					
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>42</b>

Tabel 2. Struktur Kurikulum VI

No	Komponen	Alokasi Waktu Kelas VI
A	Muatan pembelajaran	
	1. Pendidikan agama dan budi pekerti	4
	2. Pendidikan kewarganegaraan	2
	3. Bahasa Indonesia	6
	4. Matematika	6
	5. Ilmu pengetahuan alam	4
	6. Ilmu pengetahuan sosial	3
	7. Seni budaya dan prakarya	4
	8. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	4
B	Mulok:	
	1. Bahasa Jawa	2
	2. Membatik	2
	3. Seni tari klasik gaya Yogyakarta	2
C	Pengembangan diri	2*)
	1. Pramuka	
	2. Bahasa Inggris	
	3. Pencak silat	
	4. Renang	
	5. Sepak takraw	
	6. Seni tari kresni baru	
	7. TPA	
	8. Lukis	
	9. PMR	
	10. Bulu tangkis	
	11. Tennis meja	
	12. Catur	
	13. Mendongeng	
	14. Pantanim	

	15. Kriya anyam	
	16. Menyenyi/asambel	
	17. Pidato	
	18. Puisi/guritang	
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>

### C. Standar Kompetensi Lulusan

Lulusan sekolah dasar negeri demangan memiliki kelulusan mata pelajaran sebagai berikut:

1. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-quran mulai surat Al-fatihah samapai surat Al-alaq.
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman kepada allah sampai iaman kepada qadha dan qodar.
3. Berprilaku terpuji dalam kehidupan seari-hari serta menghindari perilaku tercela.
4. Mengenal dan melaksanakan rukun islam mulai dari bersuci (*thaharah*) samapi zakat serta mengetahui tata cara peleksanaan ibadah haji.
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dan kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.

### D. Penilaian

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan dilakukan secara terencana dan sistematis slama atau proses belajar pada satu kopetensi, satu mesester satu tahun untuk suatu muatan mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih kompetensi dasar. Penilaian aspek sikap dilakukan melauai observasi pengamatan sebagai sumber informasi utama.

### E. Budaya Sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual harapan, hubungan, demograsi, kegiatan kulikuler, kegiatan ekstrakulikuler, proses mengambil keputusan kebijakan maupun intraksi sosial antara komponen disekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berintraksi dengan sesamanya guru dengan guru, konselor dengan sesamanya,

pegawai administrasi dengan sesamanya dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah, interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Kepemimpinan keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai dalam pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada sekolah guru, konselor, tenaga administrasi, kegiatan berkomunikasi, dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

#### **F. Analisis Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta**

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta yang mencakup aspek baik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah cukup mampu menciptakan budaya beragama yang baik di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan usaha menyeluruh dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi sekolah maupun dalam situasi luar sekolah. Pengembangan kurikulum PAI di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI dirasa cukup maksimal mengingat disiapkannya secara rutin perangkat pembelajaran.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI. (Direktorat, 2006)

Menurut peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Kenyataan di lapangan banyak

guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi tersebut. Untuk itu guru harus banyak belajar dan berlatih karena pada dasarnya tidak ada guru yang tak bisa mengajar (Radiatan, 2013). Untuk mengatasi hal tersebut, seperti telah disinggung sedikit di atas, guru harus banyak mengikuti pelatihan serta mengikuti penyetaraan bagi guru yang belum linier bidang studinya. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan kualitas output sekolah pun dapat menjadi lebih baik.

Pengembangan kurikulum disekolah ini masih perlu dilakukan pembenahan terutama pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI. Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dirasa perlu untuk lebih inovatif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga bukan metode konvensional saja yang banyak diterapkan. Pihak kepala sekolah juga dirasa perlu untuk mengirimkan guru ke pelatihan dan workshop pembelajaran. Dalam hal ini, guru PAI mengembangkan metode pembelajaran dengan mengkontekstualisasikan materi pembelajaran. Sedangkan dalam media pembelajaran, guru PAI mengaku, lebih variatif media yang ia gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, beliau juga berusaha menanamkan keagamaan dengan kegiatan TPA agar tercapai tujuan dari sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat termotivasi untuk dapat berkarya nyata dan berjuang untuk mengharumkan SDN Demangan dikaca nasional maupun internasional.

Sedangkan dalam pengembangan K 13 pada tingkat sekolah, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah melakukan analisis konteks. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapat gambaran nyata tentang kondisi dan situasi sekolah. Pelaksanaan analisis konteks di SDN Demangan Yogyakarta diwujudkan dalam bentuk evaluasi diri terhadap sekolah yang dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekolah dengan koordinasi kepala sekolah. Untuk mencapai kondisi ideal tersebut maka diperlukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan menyusun kurikulum yang mampu memberikan pedoman serata rambu-rambu penyelenggarann kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 kurikulum yang disusun oleh SDN Demangan yogyakarta digunakan sebagai pedoman pembelajaran kelas I-VI yang berbasis kurikulum 2013 revisi 2016 dan ditambah kegiatan ekstra seperti batik, lukis,



silat, TPA, nari, PMR, dll dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan keberagaman bagi peserta didik. Sementara itu, pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI, seperti: kegiatan TPA.

Sementara, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar kelas, boleh dikatakan cukup baik dalam menciptakan suasana religius. Hal ini didukung dengan pernyataan atau teori menurut Asmaun Sahlan, bahwa salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah menciptakan budaya religius (*religious culture*) di sekolah sebagai bentuk pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai bentuk kegiatan, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler yang satu sama lain saling terintegrasi. (Kristiya, 2015).

Selain itu, adanya mata pelajaran tambahan seperti TPA, bahasa jawa dan ekstrakurikuler juga turut andil dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pula terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum PAI. Selain memberikan kekhasan pada sekolah ini dengan adanya TPA yang mendukung penanaman keagamaan dan kedisiplinan yang tentu saja saling terkait dengan pelajaran PAI. Mata pelajaran TPA juga diampu oleh guru PAI sehingga dapat saling terkait. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat semakin kompleksnya dinamika kehidupan, dan peserta didik perlu untuk memiliki sebuah pegangan supaya tidak mudah goyah, yaitu akidah serta akhlak yang karimah.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam tugasnya utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi role model bagi siswa-siswanya. Artinya seorang guru harus mampu menjadi *uswatun khasanah* dari materi-materi yang diajarkan di kelas. Penciptaan budaya beragama ini didukung oleh seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah. Namun terlepas dari hal itu, kebijakan sekolah yang sudah cukup bagus ini kurang diimbangi dengan

partisipasi aktif orang tua sebagai respon dari hasil belajar peserta didik. Padahal, menurut Koentjoroningrat, sekolah adalah partner orang tua dalam mendidik anak.

Koentjoraningrat membagi dua partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum, yaitu partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif menunjuk pada frekuensi keikutsertaan orang tua dan masyarakat terhadap pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Sementara partisipasi kualitatif menunjuk pada tingkat dan derajatnya. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi partner orang tua dan masyarakat. (Muhammad, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, 2009).

Penerapan kurikulum PAI berdampak terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik. Dampak tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Menurut Taxonomy Bloom, pengetahuan seseorang terdiri atas enam kategori yang terdiri dari (1) *remember*, (2) *understand*, (3) *apply*, (4) *analyze*, (5) *evaluate*, and (6) *create*. (Bloom & Krekhwohl, 2001) Indikator dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut (1) *remember*, pengenalan dan mengingat kembali, (2) *understand*, menafsirkan, memberikan contoh, mengelompokkan, menghafal, mengambil kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan, (3) *apply*, melaksanakan dan menggunakan (4) *analyze*, membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan, (5) *evaluate*, mengoreksi dan mengevaluasi, dan (6) *create*, menghasilkan, merencanakan, dan menciptakan.

Peserta didik dari jenjang kelas yang berbeda memiliki pengetahuan yang berbeda dalam *remember*, *understand*, *apply*, *analyze*, *evaluate*, dan *create*. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang diterima berbeda. Peserta didik di kelas I-II telah memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dibanding dengan kelas III-IV dan V-VI. Dengan demikian secara kognitif apa yang diingat, dimengerti, diaplikasikan, dianalisis, dievaluasi, dan dikoreksi secara umum berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata dari jawaban responden terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas I-II lebih tinggi dari pada skor rata-rata kelas III-IV dan V-VI. Hasil ini juga sesuai dengan struktur kognitif menurut Biggs dan Collis yang dikenal dengan *Structure of Observed Learning Outcomes* (SOLO) atau sering disebut dengan Taksonomi Solo.

## 1. Karakteristik Pembelajaran

Metode pendidikan islam yang dikehendaki oleh Umat Islam pada hakikatnya adalah *methode of education through the teaching of islam* (metode pendidikan melalui ajaran islam) atas semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan menurut ajaran islam. (Nur, 1997).

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

## 2. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. (Permendikbud & Tahun 2016, No. 021)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud & Tahun 2016, No. 021)

Dalam K 13, pengembangan silabus tidak dilakukan oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat ataupun wilayah. Oleh karena itu, guru tinggal mengembangkan RPP

berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. (E, 2017).

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- 1) SD/MI : 35 menit,
- 2) SMP/MTs : 40 menit,
- 3) SMA/MA : 45 menit,
- 4) SMK/MAK : 45 menit. (Permendikbud T.)

#### b. Rombongan Belajar

Tabel 3. Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi Pedahuluan, Inti dan Penutup (Yunus, 2014).

- 1) Pendahuluan: menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, memotivasi, review materi sebelumnya, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan cakupan materi.
- 2) Kegiatan inti: Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
- 3) Penutup: Refleksi, umpan balik, tindak lanjut, dan menginformasikan kegiatan belajar selanjutnya (Yunus, 2014).

Mengenai komponen proses K 13, Mulyasa menambahkan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Pendekatan ilmiah terdiri dari beberapa langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, melainkan juga di masyarakat dan lingkungan sekolah.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4) Sikap tidak diajarkan melalui verbal, tetapi melalui contoh dan teladan (E, 2017).

Labane mengemukakan, "*Curriculum implementation plans are required to assist the implementers to obtain a common understanding of the required curriculum practice. These plans become devices for identifying ways of solving or minimising problems related to implementation.*" (Deitje, 2014) di dalam implementasinya, setiap kurikulum, terutama kurikulum baru akan menghadapi banyak masalah. Perencanaan akan membantu mengidentifikasi cara-cara mengatasi masalah dan sekaligus membantu mengurangi masalah-masalah yang akan muncul di dalam implementasi kurikulum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta, guru PAI tidak sepenuhnya lancar. Hal ini terlihat dari guru masih menggunakan metode konvensional yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan guru masih kebingungan dengan kurikulum K 2013 revisi 2016, karena kenyataan kurikulum 2013 terlalu tinggi bahan materinya tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak pada umumnya akibatnya banyak siswa kesulitan dalam belajar. Pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Siti Supriyanti, S.Pd masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Meski begitu, ia mengembangkannya dengan memberi variasi seperti tanya jawab, ceramah interaktif, dan lainnya. Ia menambahkan, pembelajaran PAI yang disampaikan sebisa mungkin dikontekstualisasikan dalam kehidupan sekarang. Hal ini ia lakukan mengingat semakin kompleksnya dinamika kehidupan, dan hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat bertahan melalui derasnya arus perubahan zaman.

Sementara, terkait kesiapan perangkat pembelajaran, Siti Supriyanti, S.Pd, tidak secara rutin mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

maupun silabus. Meski begitu, ia tetap dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik. Tahap akhir dari implementasi kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan arahan dari pemerintah, yaitu meliputi Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Tugas dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menilai ketiga aspek yang masuk dalam penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, faktor pendukung, seperti siswa yang responsif, dukungan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, faktor penghambat, seperti sarana dan prasarana, terbatasnya budget pendidikan di sekolah ini, serta peran orang tua yang masih minim untuk mendukung program sekolah. Implementasi kurikulum PAI di sekolah tidak terlepas dari peran seluruh sumber daya sekolah. Implementasi kurikulum di sekolah tidak hanya kurikulum yang tertulis saja tetapi kurikulum yang tidak tertulis (*hidden curriculum*). *Hidden curriculum* adalah proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa. Menurut Zamroni, proses penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui perilaku proses belajar mengajar. Untuk menanamkan sifat perilaku disiplin, guru harus memberikan contoh bagaimana guru berperilaku disiplin. (Zamroni, 2001)

*Hidden curriculum* juga terkait dengan perilaku keagamaan. Suatu perilaku keagamaan tidak cukup hanya diajarkan dan diteorikan tetapi membutuhkan contoh perilaku sebagai bagian dari *hidden curriculum*. Zamroni menyatakan bahwa guru perlu memperoleh pembinaan untuk: (1) mengkaji secara lebih mendalam makna *hidden curriculum*, (2) secara sadar merancang pelaksanaan *hidden curriculum*, dan (3) mengidentifikasi moment untuk melaksanakan *hidden curriculum* (Zamroni, 2001).

## **SIMPULAN**

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan di SDN Demangan Yogyakarta dilakukan dalam dua aspek, yaitu pengembangan di dalam kelas dan pengembangan di luar kelas. Pengembangan kurikulum di dalam kelas dilakukan oleh guru PAI dengan

mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kurikulum PAI di luar kelas dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Implementasi kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta yaitu masih menggunakan kurikulum 2013 Edisi revisi 2016. Dalam implementasi di kelas, guru PAI tidak begitu maksimal menyiapkan perangkat pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan tetap profesionalnya guru dalam mengajar.

Kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta Guru dalam pembelajaran PAI tak luput untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik terlepas dari terdapat pula mata pelajaran tambahan TPA dan bahasa Jawa. Hal ini dilakukan mengingat kekhasan dari sekolah ini yang merupakan sekolah di bawah naungan SDN Demangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Abrasy, Muhamad Athiyah. (1969). *Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifuha*. Kairo: al-Halabi.
- Amin, A. Rifqi. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-jalad, Masjid Zaki. (2004). *Tadris al-Tarbiyah al-islamiyah, al-asas al-nadriyah wa al asalib al-amaliyah*. Yaman: Dar Al-Massira.
- Bloom, A. W., & Krekhwohl, R. (2001). *A Taxonomy For Learning and Assesing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Bahri, Syamsul. (2011, Agustus). *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Islam Futura, XI (1), 1-16.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fauzuddin. (1992). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan, Kemendikbud.
- Hasibun, Lias. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hidayat, Sholehah. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. (2004). *Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita*. Pendidikan Agama Islam, 1(2), 193.
- Katuuk, Deitje Adolfien. (2014, Februari). *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 13-26.
- Ladjud, H. Hafni. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Mahfud Junaidi, (2005). *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiah, Radiatan, dkk. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Ujian Nasional di Kabupaten Muara Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1 (55), 1-16.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurdin, Syafruddin, (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nasir, Muhammad. (2009, Desember). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Hunafa, 6 (3), 295.



- Permendikbud Th. 2016 No. 021, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, 5-6.
- Putra, Kristiya Septiyan. (2015, November). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religius Culture) di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, III (2), 18.
- Raharjo, Rahmat. (2012). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Baituna Publishing.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2002). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV*. At-tadbir, 1(1), 51-72.
- Suprpto. (2014, Januari-April). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu di SMA IT Darul Hikam Bandung*. Jurnal EDUKASI, 12 (1), 27-41.
- Syarif, Hamid. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Pasuruan: Garoeda Buana.
- Subhi, Tb. Asep. (2016, Januari-Juni). *Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI*. QATHRUNA, 3 (1), 117-134.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yunus, Abidin. (2014). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.